

**TINJAUAN LITERATUR TENTANG PEMBELAJARAN SENI MUSIK BERBASIS
DEEP LEARNING DALAM MENDUKUNG PEMAHAMAN UNSUR MUSIK
(NADA, IRAMA, DAN MELODI) PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Hafizatul Reza Nayla¹, Dani Anisa Imanda², Ramanda Febriana³, Azizil Alim⁴,
Desyandri Desyandri⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Padang

¹ hafizatulrezanayla@gmail.com, ² danianisaimanda15@gmail.com,

³ ramandafebriana192@gmail.com, ⁴ azizilalim742@gmail.com,

⁵ desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Music education in elementary schools continues to face challenges in developing students' understanding of musical elements, particularly pitch, rhythm, and melody, while deep learning approaches and artificial intelligence (AI)-based technologies offer promising opportunities to improve learning quality, although their implementation in Indonesian primary music education has not yet been systematically reviewed. This study aims to synthesize empirical evidence on the implementation of deep learning-based music education in supporting elementary students' understanding of musical concepts. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the PRISMA 2020 guidelines. Literature was collected from Google Scholar, ERIC, Scopus, and Publish or Perish databases covering publications from 1997 to 2026. Of the 100 studies initially identified, 32 articles met the inclusion criteria and were analyzed through thematic synthesis. The findings revealed five major themes: digital technology and multimedia-based learning (31.25%), deep learning and meaningful learning (25.00%), musical elements instruction (18.75%), music education in elementary schools (15.63%), and collaborative learning and student engagement (9.37%). The reviewed studies consistently indicated that deep learning approaches integrated with video-based media, collaborative activities, and AI-supported technologies enhanced students' understanding of pitch, rhythm, and melody. Learning outcomes showed an average achievement score of 92.5 and a learning mastery rate of 100%. The study concludes that integrating deep learning into music education strengthens students' mastery of musical concepts while promoting creativity, collaboration, and critical thinking; keywords: deep learning, music education, elementary school, systematic literature review.

Keywords: *deep learning, music education, elementary school, systematic literature review.*

ABSTRAK

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan pemahaman unsur musik secara mendalam, sementara pendekatan *deep learning* dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan menawarkan solusi yang belum banyak dikaji secara sistematis dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mensintesis bukti empiris mengenai implementasi pembelajaran seni musik berbasis *deep learning* dalam mendukung pemahaman nada, irama, dan melodi siswa sekolah dasar. Metode

yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA 2020 melalui penelusuran basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Publish or Perish rentang tahun 1997–2026. Dari 100 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 32 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil sintesis mengidentifikasi lima tema utama, yaitu: pembelajaran berbasis teknologi digital dan multimedia (31,25%), *deep learning* dan pembelajaran bermakna (25,00%), pembelajaran unsur musik (18,75%), pendidikan musik di sekolah dasar (15,63%), serta pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan siswa (9,37%). Temuan menunjukkan pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan media video, aktivitas kolaboratif, dan teknologi berbasis AI secara konsisten meningkatkan pemahaman musikal siswa terhadap nada, irama, dan melodi, dengan capaian rata-rata nilai 92,5 dan ketuntasan belajar 100% pada implementasi pembelajaran. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi *deep learning* dalam pendidikan seni musik tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep musik, tetapi juga mendorong kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi mencakup minimnya kajian sistematis yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks Indonesia, sehingga diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif untuk pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: *deep learning*, pendidikan seni musik, sekolah dasar, tinjauan literatur sistematis

A. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah menetapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai arah transformasi pedagogis dalam Kurikulum Merdeka, dengan tiga dimensi utama: *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* (Kemendikdasmen, 2025). Dalam dimensi pedagogis, *deep learning* merujuk pada proses belajar yang mendorong siswa melampaui hafalan menuju pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan secara kontekstual sejalan dengan kerangka konstruksi pembelajaran aktif dan reflektif yang

dikembangkan Webster (2011) serta terbukti meningkatkan kualitas berpikir kritis dalam pendidikan musik (Costes-Onishi & Kwek, 2023; McGarry, 2024). Perlu ditegaskan bahwa dalam artikel ini *deep learning* digunakan dalam dua dimensi yang saling melengkapi: pendekatan pedagogis sebagai fokus utama, dan teknologi kecerdasan buatan (*AI-based deep learning*) sebagai media pendukungnya. Namun, penerapan keduanya dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih terbatas dan belum banyak dikaji secara sistematis (Pan, 2024; Astuti, Widyastuti, & Silaen, 2019). Salah satu bidang yang memiliki potensi

besar untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam tersebut adalah pendidikan seni musik di sekolah dasar.

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik. Scott (2011) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran musik mendorong keterlibatan aktif siswa, sementara Hogenes dkk. (2016) membuktikan bahwa aktivitas komposisi musik di kelas secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa, dan Ilari (2020) menegaskan bahwa pendidikan musik berkualitas sejak usia dini berkontribusi nyata bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Meskipun demikian, pelaksanaannya di lapangan, khususnya di Indonesia, masih menghadapi tantangan kompleks. Banyak guru belum memiliki kompetensi musikal yang memadai sehingga penyampaian materi cenderung prosedural dan kurang bermakna; Yusoff dkk. (2023) menemukan bahwa pengetahuan konten pedagogis (pedagogical content knowledge) guru musik masih

belum terdistribusi merata, Reinsalu dkk. (2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan belajar siswa sangat bergantung pada kualitas interaksi guru dan lingkungan belajar, serta Asis dan Isogon (2025) menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan pedagogis yang kontekstual.

Nada, irama, dan melodi merupakan tiga pilar utama pemahaman musikal yang harus dikuasai sejak jenjang dasar. Penguasaan ketiganya memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pengalaman langsung: Brophy (1997) menunjukkan bahwa kemampuan mengenali dan mereproduksi nada berkembang secara bertahap dan memerlukan stimulus yang tepat; Chantanasut (2024) membuktikan bahwa pendekatan terstruktur dalam pembelajaran irama meningkatkan hasil belajar dan kepuasan siswa secara signifikan; dan Duinker (2023) menekankan bahwa pedagogi ritmik berbasis experiential learning merupakan cara paling efektif untuk menginternalisasi pemahaman irama. Adapun pada aspek melodi, Phanichraksaphong dan Tsai (2023) memperlihatkan bahwa penilaian

otomatis berbasis fitur nada berpotensi mendukung evaluasi pembelajaran musik yang lebih objektif dan efisien.

Pendekatan deep learning pedagogis dalam musik terbukti meningkatkan musikalitas sekaligus membentuk karakter siswa (Astuti, Widyastuti, & Silaen, 2019). Sementara itu, berbagai penelitian membuktikan bahwa inovasi teknologi turut memperkuat efektivitas pembelajaran: integrasi AI dan deep learning meningkatkan kualitas pembelajaran musik melalui umpan balik otomatis dan personalisasi pengalaman belajar (Li, 2022; Ruan & Lin, 2023; Pan, 2024); game-based learning terbukti meningkatkan pengetahuan musik siswa sekolah dasar (Wang dkk., 2026); pendekatan multimodal memperkaya pengalaman musikal melalui keterlibatan multisensoris (Papadogianni dkk., 2024); dan sistem berbasis AI mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar individu (Mandarić & Brajković, 2025). Kalkanoğlu (2025) dalam meta-analisisnya mengonfirmasi bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan musik secara keseluruhan berdampak

positif terhadap prestasi akademik siswa.

Meskipun masing-masing tema pembelajaran seni musik, pendekatan deep learning, serta pemahaman unsur musik pada siswa sekolah dasar telah banyak diteliti secara terpisah, penelusuran awal pada basis data Scopus, ERIC, dan Google Scholar menunjukkan bahwa kajian SLR yang secara khusus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut masih sangat terbatas. Kajian yang ada umumnya bersifat parsial: membahas teknologi musik tanpa fokus pada jenjang SD, meneliti pembelajaran SD tanpa menyentuh deep learning secara menyeluruh, atau mengkaji unsur musik tanpa menyintesisnya dalam kerangka pedagogis yang holistik. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada integrasi pembelajaran seni musik dan deep learning, tetapi juga pada fokus spesifik terhadap pemahaman nada, irama, dan melodi pada siswa sekolah dasar yang belum banyak dibahas dalam studi SLR sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mensintesis bukti empiris mengenai implementasi pembelajaran seni musik berbasis

deep learning dalam mendukung pemahaman unsur musik pada siswa sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi tren penelitian, efektivitas pendekatan yang digunakan, dan peluang penelitian lanjutan. Secara operasional, artikel ini menjawab tiga pertanyaan: (1) Bagaimana tren dan pola penelitian pembelajaran musik berbasis deep learning untuk siswa sekolah dasar dalam literatur mutakhir? (2) Pendekatan, metode, dan teknologi apa yang paling banyak digunakan serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman nada, irama, dan melodi? (3) Apa kesenjangan penelitian yang perlu ditindaklanjuti dalam konteks pendidikan musik dasar di Indonesia?. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, studi ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi pedoman PRISMA guna memastikan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Hasil tinjauan ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang lebih bermakna, efektif, dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA 2020. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis, terstruktur, dan dapat ditelusuri kembali. Selain itu, metode ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tren penelitian, efektivitas pendekatan, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka terkait pembelajaran seni musik berbasis deep learning dalam mendukung pemahaman unsur musik (nada, irama, dan melodi) pada siswa sekolah dasar. Kajian ini bertujuan mensintesis hasil-hasil penelitian yang membahas implementasi pembelajaran seni musik berbasis deep learning, baik dalam dimensi pedagogis maupun pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence), untuk meningkatkan pemahaman musikal siswa sekolah dasar.

Prosedur seleksi dan pelaporan artikel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang

dirancang untuk meningkatkan transparansi dan keterlacakan proses seleksi literatur (Page et al., 2021). Tahapan dalam PRISMA meliputi identifikasi artikel, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan penentuan artikel yang diinklusi dalam sintesis akhir.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Publish or Perish, dengan cakupan pencarian pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Kata kunci yang digunakan meliputi “music education”, “music learning”, “deep learning”, “deep learning pedagogy”, “AI in music education”, “elementary school”, “primary school”, “pitch”, “rhythm”, dan “melody”. Penelusuran dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 1997–2026 agar dapat menggambarkan perkembangan penelitian pembelajaran musik dan deep learning secara komprehensif.

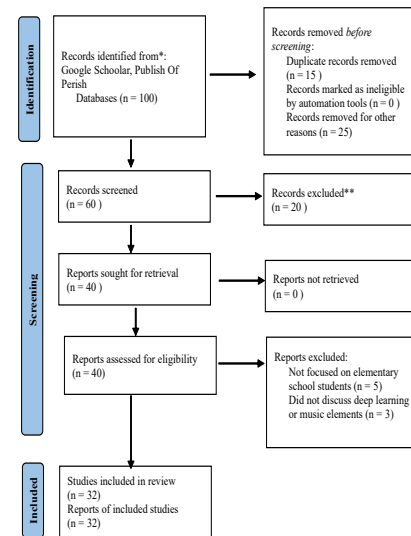
Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas pembelajaran seni musik; (2) penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau primary school; (3) artikel membahas pendekatan deep learning dalam dimensi

pedagogis maupun teknologi berbasis kecerdasan buatan; (4) penelitian mengkaji pemahaman unsur musik seperti nada, irama, atau melodi; (5) artikel merupakan publikasi ilmiah yang telah melalui proses penelaahan akademik; (6) artikel diterbitkan pada rentang tahun 1997–2026; (7) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; dan (8) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari proses analisis.

Artikel-artikel yang telah diinklusi dianalisis menggunakan analisis tematik secara kualitatif. Analisis dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap artikel, pengodean informasi yang relevan dengan fokus kajian, pengelompokan kode ke dalam tema-tema utama, serta penafsiran tema secara reflektif. Analisis difokuskan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, teknologi pendukung yang diterapkan, unsur musik yang dikembangkan, dampak pembelajaran terhadap pemahaman musikal siswa, serta implikasinya bagi pendidikan musik sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disintesis

secara naratif untuk menemukan pola, tren penelitian, efektivitas pendekatan, dan kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan.

Hasil sintesis penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel ringkasan yang memuat informasi penting dari setiap artikel, seperti penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, fokus unsur musik yang dikaji, serta temuan utama penelitian. Penyajian tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami perkembangan penelitian mengenai pembelajaran seni musik berbasis deep learning pada siswa sekolah dasar. Sintesis hasil kajian ini selanjutnya menjadi dasar dalam penarikan simpulan serta penyusunan implikasi teoretis dan praktis bagi guru, peneliti, maupun pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah dasar.



Gambar 1 Alur PRISMA

Penelusuran literatur melalui basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Publish or Perish menghasilkan 100 artikel pada tahap identifikasi awal. Seluruh artikel kemudian diperiksa untuk menghilangkan artikel duplikasi dan artikel yang tidak relevan secara umum. Pada tahap ini, sebanyak 15 artikel dihapus karena duplikasi dan 25 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tersisa 60 artikel untuk tahap penyaringan.

Tahap penyaringan (screening) dilakukan berdasarkan judul dan abstrak terhadap 60 artikel. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa 20 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak berfokus pada pembelajaran musik sekolah dasar,

tidak membahas deep learning, atau tidak mengkaji unsur musik. Dengan demikian, sebanyak 40 artikel dilanjutkan ke tahap penelaahan teks lengkap.

Pada tahap penilaian kelayakan (eligibility), dilakukan penelaahan terhadap 40 artikel dalam bentuk teks lengkap. Sebanyak 8 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi seluruh kriteria inklusi atau tidak menyajikan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan seluruh tahapan seleksi tersebut, sebanyak 32 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan diikutsertakan dalam sintesis akhir systematic literature review. Alur dan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi disajikan dalam diagram alur PRISMA 2020.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui kajian sistematis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, DOAJ, dan ResearchGate menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan

pendidikan musik, deep learning, unsur musik, nada, irama, dan pembelajaran berbasis video pada sekolah dasar. Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi, diperoleh 32 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis.

Analisis terhadap artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran seni musik di sekolah dasar berfokus pada beberapa tema utama yang saling berkaitan. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam literatur.

Tabel 1 Distribusi Tema Hasil Sintesis Literatur

No	Tema Kajian	Jumlah Artikel	Persentase
1	Pembelajaran seni musik berbasis teknologi digital dan multimedia	10	31,25%
2	Deep learning dan pembelajaran bermakna dalam pendidikan	8	25,00%

3	Pembelajaran unsur musik (nada, irama, dan melodi)	6	18,75%
4	Pendidikan musik pada sekolah dasar	5	15,63%
5	Pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan siswa	3	9,37%
Total		32	100%

Berdasarkan Tabel 1, tema yang paling banyak diteliti adalah penggunaan teknologi digital dan multimedia dalam pembelajaran seni musik. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran musik melalui video, multimedia interaktif, kecerdasan buatan, serta platform pembelajaran digital. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep musik yang bersifat abstrak.

Tema kedua yang banyak ditemukan adalah penerapan pendekatan deep learning dan

pembelajaran bermakna dalam pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip deep learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mendalam melalui proses mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, merefleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan.

Selanjutnya, tema pembelajaran unsur-unsur musik seperti nada, irama, dan melodi juga memperoleh perhatian yang cukup besar dalam berbagai penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap unsur musik akan lebih mudah dicapai apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas mendengar, mengamati, menirukan, dan mempraktikkan secara langsung. Penggunaan media audiovisual menjadi salah satu strategi yang paling sering direkomendasikan karena mampu membantu siswa

memahami konsep-konsep musikal secara lebih konkret.

Tema pendidikan musik pada sekolah dasar menekankan pentingnya seni musik sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif, afektif, sosial, dan kreatif siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Tema terakhir yang ditemukan adalah pembelajaran kolaboratif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran musik. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan tema lainnya, penelitian dalam kelompok ini menunjukkan bahwa aktivitas kelompok, diskusi, dan praktik bersama mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil Implementasi Pembelajaran Seni Musik

Implementasi pembelajaran dilakukan menggunakan video pembelajaran yang membahas materi nada dan irama. Setelah mengamati video, siswa bekerja secara berkelompok menggunakan LKPD untuk mengidentifikasi unsur-unsur musik, mengelompokkan alat musik berdasarkan jenisnya, serta menyusun pola irama sederhana.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Siswa terlihat antusias ketika mengamati video pembelajaran dan mampu mengidentifikasi berbagai unsur musik yang ditampilkan. Pada kegiatan diskusi kelompok, siswa saling bertukar pendapat mengenai karakteristik alat musik ritmis dan melodis serta fungsi masing-masing alat musik dalam suatu pertunjukan musik. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mampu mendorong terjadinya konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial antarpeserta didik.

Hasil pengerjaan LKPD menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan seluruh tugas dengan baik. Siswa

dapat mengidentifikasi unsur-unsur musik, membedakan alat musik ritmis dan melodis, serta menyusun pola irama sederhana sesuai petunjuk yang diberikan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Selain itu, kegiatan menyusun pola irama sederhana memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pemahaman mereka terhadap konsep irama yang telah dipelajari. Melalui aktivitas praktik tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk pola ketukan sederhana. Kegiatan ini mencerminkan karakteristik pembelajaran berbasis deep learning yang menekankan keterhubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan praktik nyata.

Secara umum, hasil observasi dan LKPD menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang dipadukan dengan aktivitas kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif,

bermakna, dan menyenangkan. Selain membantu siswa memahami konsep musik, kegiatan tersebut juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Pembelajaran
Seni Musik

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	16
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Nilai rata-rata	92,5
Persentase ketuntasan	100%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Nilai rata-rata kelas mencapai 92,5 yang menunjukkan tingkat penguasaan materi yang sangat baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 80 sehingga seluruh siswa telah melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik berbasis video yang dirancang menggunakan prinsip deep learning mampu membantu siswa memahami konsep nada dan irama secara optimal. Tingginya tingkat ketuntasan belajar mengindikasikan bahwa kombinasi antara media audiovisual, aktivitas kolaboratif, dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur, hasil pengerjaan LKPD, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik berbasis deep learning melalui media video memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur musik, khususnya nada dan irama, pada jenjang sekolah dasar.

Tren dan Pola Penelitian Pembelajaran Musik Berbasis Deep Learning pada Sekolah Dasar

Hasil sintesis terhadap 32 artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran musik berbasis deep learning pada jenjang

sekolah dasar mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Perkembangan tersebut ditandai oleh meningkatnya perhatian peneliti terhadap penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis pengalaman, serta penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan musik. Jika pada penelitian-penelitian awal fokus kajian masih didominasi oleh pengembangan keterampilan musikal dasar dan aktivitas praktik musik, maka penelitian yang lebih mutakhir mulai mengintegrasikan teknologi digital, multimedia interaktif, kecerdasan buatan, dan pendekatan pembelajaran bermakna dalam proses pembelajaran musik.

Tren ini terlihat pada penelitian Scott (2011), Webster (2011), dan Hogenes et al. (2016) yang menempatkan pendidikan musik sebagai sarana pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan kompetensi sosial peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut kemudian berkembang ke arah pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik sebagaimana terlihat pada penelitian Ilari (2020), Reinsalu et al. (2022),

Byrne et al. (2024), dan Wei (2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan musik tidak lagi dipandang sekadar sebagai pengembangan kemampuan artistik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.	Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan desain pembelajaran aktif yang melibatkan observasi, eksplorasi, praktik, diskusi, dan refleksi. Pola tersebut sejalan dengan karakteristik deep learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tren penelitian saat ini mengarah pada pengembangan pembelajaran musik yang lebih interaktif, kontekstual, dan didukung oleh teknologi digital.
---	---

Dalam konteks deep learning, penelitian Astuti et al. (2019), Costes-Onishi dan Kwek (2023), McGarry (2024), Stark (2024), Asis dan Isogon (2025), serta Yuanbo dan Kim (2025) menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan pengalaman belajar bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, melakukan refleksi, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya menghasilkan kemampuan memainkan atau mengenali unsur musik, tetapi juga membangun kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

Pendekatan, Metode, dan Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran Musik

Berdasarkan hasil analisis literatur, ditemukan bahwa pendekatan yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran musik adalah pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning), pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan deep learning. Pendekatan-pendekatan tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, eksplorasi, serta interaksi sosial.

Costes-Onishi dan Kwek (2023) menunjukkan bahwa inquiry-based learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran musik karena peserta didik didorong untuk mengamati, mempertanyakan, dan menemukan konsep secara mandiri. Sementara itu, McGarry (2024) menegaskan bahwa pendekatan thinking classroom dapat meningkatkan partisipasi dan refleksi siswa selama proses pembelajaran musik berlangsung. Temuan serupa juga ditemukan oleh Asis dan Isogon (2025) yang menyatakan bahwa deep learning framework membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dari sisi metode pembelajaran, sebagian besar penelitian menggunakan metode praktik langsung, demonstrasi, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan eksplorasi musik berbasis aktivitas. Duinker (2023), Chantanasut (2024), serta Bartolome (2025) menunjukkan bahwa pengalaman praktik secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman unsur-unsur musik karena siswa memperoleh kesempatan untuk

mengalami dan menerapkan konsep secara nyata.

Adapun dari aspek teknologi, video pembelajaran menjadi media yang paling banyak digunakan dalam literatur yang dianalisis. Penelitian Papadogianni et al. (2024), Wang dan Yu (2024), Sang (2024), Bai (2025), Konokman (2026), Palaigeorgiou dan Pouloulis (2018), Yihan et al. (2025), serta Peretti et al. (2025) menunjukkan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa memahami konsep musik yang abstrak melalui representasi visual dan auditori secara bersamaan. Penggunaan video memungkinkan siswa mengamati contoh nada, irama, melodi, serta demonstrasi penggunaan alat musik secara lebih konkret.

Selain video pembelajaran, perkembangan teknologi kecerdasan buatan juga mulai dimanfaatkan dalam pendidikan musik. Penelitian Ruan dan Lin (2023), Li dan Sun (2023), Mandarić dan Brajković (2025), Wu dan Pei (2025), Pan (2024), Zhang dan Liu (2025), Li (2022), serta Li (2025) menunjukkan bahwa teknologi berbasis AI dapat memberikan umpan balik secara

otomatis, membantu personalisasi pembelajaran, serta menyesuaikan aktivitas belajar dengan kebutuhan masing-masing siswa. Meskipun demikian, implementasi teknologi AI dalam pendidikan musik dasar masih relatif terbatas dibandingkan penggunaan video pembelajaran dan multimedia interaktif.

Dampak Deep Learning terhadap Pemahaman Nada, Irama, dan Melodi

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan deep learning memberikan dampak positif terhadap pemahaman unsur-unsur musik, khususnya nada, irama, dan melodi. Berdasarkan hasil sintesis literatur, siswa yang belajar melalui aktivitas eksploratif, reflektif, dan berbasis pengalaman cenderung memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menerima penjelasan secara verbal.

Dalam konteks pemahaman nada, penelitian Brophy (1997), Phanichraksaphong dan Tsai (2023), Wang (2021), serta Guobin et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan aktivitas praktik mampu

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali perbedaan tinggi-rendah nada, pola nada, serta hubungan antarnada dalam suatu komposisi musik. Aktivitas mendengar, mengamati, dan menirukan bunyi secara langsung terbukti membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap konsep nada.

Pada aspek irama, penelitian Chantanasut (2024), Duinker (2023), dan Wang (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas ritmik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memahami pola ketukan, tempo, dan struktur irama. Pembelajaran yang memungkinkan siswa mempraktikkan irama melalui tepukan, alat musik sederhana, maupun aktivitas kelompok terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori.

Sementara itu, pada aspek melodi, penelitian Bartolome (2025), Brophy (1997), dan Guobin et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman melodi berkembang lebih optimal ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mendengarkan, menganalisis, serta

menciptakan pola melodi sederhana. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menghubungkan konsep musik dengan pengalaman musikal yang lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan hasil implementasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan aktivitas LKPD mampu membantu siswa memahami konsep nada dan irama dengan baik. Tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 100% dengan rata-rata nilai 92,5 mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip deep learning mampu mendukung pemahaman konsep musik secara optimal.

Kesenjangan Penelitian dan Implikasinya bagi Pendidikan Musik Dasar di Indonesia

Meskipun jumlah penelitian mengenai pembelajaran musik berbasis deep learning terus meningkat, hasil sintesis menunjukkan masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian masih dilakukan di negara-negara maju dan berfokus pada integrasi

teknologi digital secara umum, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji deep learning dalam pembelajaran musik pada sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas.

Kedua, mayoritas penelitian lebih banyak meneliti penggunaan teknologi daripada mengkaji proses pembentukan pemahaman musikal secara mendalam. Banyak penelitian berfokus pada efektivitas media atau aplikasi tertentu, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana siswa membangun makna, melakukan refleksi, dan menghubungkan pengalaman belajar musik dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penelitian mengenai pemahaman unsur musik dasar seperti nada, irama, dan melodi masih relatif terpisah-pisah. Sebagian penelitian hanya berfokus pada satu unsur musik tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kompetensi musikal siswa secara utuh.

Keempat, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan musik dasar masih berada pada tahap awal. Meskipun penelitian

Ruan dan Lin (2023), Li dan Sun (2023), Mandarić dan Brajković (2025), Wu dan Pei (2025), Pan (2024), Zhang dan Liu (2025), Li (2022), dan Li (2025) menunjukkan potensi yang besar, implementasinya pada jenjang sekolah dasar masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama terkait kesiapan guru, infrastruktur, dan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang dipadukan dengan aktivitas kolaboratif dan LKPD dapat menjadi alternatif yang realistis untuk menerapkan prinsip deep learning dalam pembelajaran musik. Pendekatan ini relatif mudah diterapkan, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta mampu membantu siswa memahami konsep nada dan irama secara lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran musik berbasis deep learning yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 32 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran seni musik berbasis deep learning pada siswa sekolah dasar menunjukkan tren yang terus berkembang dengan dominasi kajian pada pemanfaatan teknologi digital dan multimedia, pembelajaran bermakna, serta pengembangan pemahaman unsur musik berupa nada, irama, dan melodi. Hasil sintesis menjawab pertanyaan penelitian bahwa pendekatan deep learning yang diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis pengalaman, inkuiri, kolaboratif, dan didukung teknologi seperti video pembelajaran serta media digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman musikal siswa secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi deep learning dalam pendidikan musik tidak hanya berdampak pada peningkatan penguasaan konsep musik, tetapi juga mendukung pengembangan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan

keterampilan berpikir kritis siswa. Secara praktis, penggunaan video pembelajaran yang dipadukan dengan LKPD dan aktivitas kolaboratif menjadi alternatif yang efektif dan mudah diterapkan dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh capaian hasil belajar siswa yang mencapai rata-rata 92,5 dengan ketuntasan 100%. Namun demikian, kajian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup artikel yang terbit pada rentang tahun 1997–2026 serta sebagian besar penelitian yang dianalisis berasal dari konteks internasional sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi pendidikan musik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan dan menguji model pembelajaran seni musik berbasis deep learning yang lebih kontekstual pada sekolah dasar di Indonesia, termasuk mengeksplorasi pemanfaatan kecerdasan buatan dan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman nada, irama, dan melodi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, A., & Isogon, E. J. D. (2025). Teachers' pedagogical approaches, content knowledge and practices in teaching music: Bases for the development of instructional material. SSRN. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=5395882
- Astuti, K. S., Widyastuti, M. G., & Silaen, H. T. (2019). The influence of deep learning model on musicality and character through Dolanan songs. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.1201/9780429024931-11>
- Bartolome, S. J. (2025). If it's got a melody, it can be sung!: Singing in the life and scholarship of Patricia Shehan Campbell. In *Perspectives on music, education, and diversity*. Cham, Switzerland: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-82737-2_3
- Brophy, T. S. (1997). Authentic assessment of vocal pitch accuracy in first through third grade children. *Contributions to Music Education*, 24, 57–68.
- Byrne, R., Murphy, R., Ward, F., & McCabe, U. (2024). Playful music teaching and learning in Irish primary school classrooms. *Irish Educational Studies*. Advance online

- publication.
<https://doi.org/10.1080/03323315.2024.2330886>
- Chantanasut, T. (2024). Developing and evaluating a rhythm reading practice kit: A study on learning outcomes and music learners satisfaction in music education using quantitative analysis. *Journal of Applied Data Sciences*.
- Costes-Onishi, P., & Kwek, D. (2023). Inquiry-based learning in music: Indicators and relationships between key pedagogical practices and the quality of critical thinking. *Research Studies in Music Education*.
<https://doi.org/10.1177/1321103X211057457>
- Duinker, B. (2023). Rhythmic theory pedagogy, ways of knowing, and experiential learning. *Journal of Music Theory Pedagogy*, 37.
- Guobin, Z., Suttachitt, N., & Charoensloong, T. (2025). Designing innovative online lessons to foster piano playing skills for beginners with no prior experience. *Journal of Posthumanism*.
- Hogenes, M., Van Oers, B., & colleagues. (2016). The effects of music composition as a classroom activity on engagement in music education and academic and music achievement: A quasi-experimental study. *International Journal of Music Education*, 34(1), 32–48.
- <https://doi.org/10.1177/0255761415584296>
- Ilari, B. (2020). Longitudinal research on music education and child development: Contributions and challenges. *Music & Science*, 3, 1–11.
<https://doi.org/10.1177/2059204320937224>
- Kemendikdasmen. (2025). *Panduan pembelajaran mendalam (deep learning)*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kalkanoğlu, B. (2025). The effect of using technology in music education and training on academic achievement: A meta-analysis study. *Education and Science*.
- Li, Y. (2022). Study on intelligent online piano teaching system based on deep learning recurrent neural network model. *Mobile Information Systems*.
<https://doi.org/10.1155/2022/9469975>
- Li, Y. (2025). Research on music education simulation based on interactive experience of virtual and reality. *Systems and Soft Computing*.
<https://doi.org/10.1016/j.sasc.2025.200232>
- Li, Y., & Sun, R. (2023). Innovations of music and aesthetic education courses using intelligent technologies. *Education and Information Technologies*, 28, 8671–8690.

- <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11624-9>
- Mandarić, L. V., & Brajković, E. (2025). AI technologies in music education: Personalized learning for elementary school students. In *International Conference on Digital Technologies* (pp. 182–194). Cham, Switzerland: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-032-02801-3_12
- McGarry, D. (2024). *Creating thinking classrooms in music education: Teacher and student perspectives of twenty-first-century instruction* (Doctoral dissertation). Liberty University.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Palaigeorgiou, G., & Pouloulis, C. (2018). Orchestrating tangible music interfaces for in-classroom music learning through a fairy tale: The case of ImproviSchool. *Education and Information Technologies*, 23(2), 709–731. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9608-z>
- Pan, C. (2024). *Deep learning perspectives in e-learning: Analyzing music teaching methods within core literacy context*. *Computer-Aided Design and Applications*, 21(S22), 205–218.
- Papadogianni, M., Altinsoy, E., & colleagues. (2024). Multimodal exploration in elementary music classroom. *Journal on Multimodal User Interfaces*. <https://doi.org/10.1007/s12193-023-00420-x>
- Peretti, S., Caruso, F., Pino, M. C., Giancola, M., & colleagues. (2025). The CrazySquare project for music learning in Italian school-age pre-adolescents: Integrating technology into educational practice. *Journal of Computers in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40692-024-00320-3>
- Phanichraksaphong, V., & Tsai, W. H. (2023). Automatic assessment of piano performances using timbre and pitch features. *Electronics*, 12(8), 1791. <https://doi.org/10.3390/electronics12081791>
- Reinsalu, H., Timoštšuk, I., & Ruokonen, I. (2022). Literature review about the learning engagement in preschool and primary school music education. *Problems in Music Pedagogy*, 21(2), 35–69.
- Ruan, C., & Lin, C. (2023). Research on the construction of vocal music teaching mode based on deep learning model. *Computer-Aided Design and Applications*, 20(S12), 202–215.

- Scott, S. (2011). Contemplating a constructivist stance for active learning within music education. *Arts Education Policy Review*, 112(4), 191–198.
<https://doi.org/10.1080/10632913.2011.592469>
- Stark, T. (2024). Deeper listening: Aural learning as a tool for large instrumental ensemble rehearsals (Master's thesis).
- Wang, H. (2021). An empirical study on the development of music cognition by different teaching methods based on parameter equation. *Dynamic Systems and Applications*, 30(4), 1321–1334.
- Wang, T., & Yu, X. (2024). Practical analysis of multi-modal teaching behavior in elementary school music singing game teaching. *Arts Educa*.
- Wang, Y., Tan, W. H., Ye, Q., & Gu, T. (2026). Effects of game-based learning on piano music knowledge among elementary school pupils: Pretest-posttest quasi-experimental study. *JMIR Serious Games*, 14, e80766.
- Webster, P. R. (2011). Construction of music learning. In R. Colwell & P. Webster (Eds.), *MENC handbook of research on music learning* (pp. 35–83). New York, NY: Oxford University Press.
- Wei, Q. (2025). Research on the design and practice of primary school music large-unit teaching under the guidance of core competencies. *Journal of Sociology and Education*.
- Yihan, L., Cuong, T. V., Oo, T. Z., & colleagues. (2025). Content adaptation, validation, and user experience of the Music Island app for Chinese elementary music education. *Educational Process: International Journal*.
- Yuanbo, Z., & Kim, H. (2025). Innovative pathways for practical music teaching: An integrated perspective of grounded theory and analytic hierarchy process. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*.
- Yusoff, S. M., Marzaini, A. F. M., Hassan, M. H., & colleagues. (2023). Investigating the roles of pedagogical content knowledge in music education: A systematic literature review. *Malaysian Journal of Music*.
- Zhang, Y., & Liu, C. (2025). Melody prediction of vocal performance using LSTM and attention mechanism and its application in folk music innovation. *Journal of Computational Methods in Sciences and Engineering*.
<https://doi.org/10.1177/14727978251324133>